

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) dikembangkan di tahun 1970-an terutama pada tulisan Jensen dan Meckling (1976) pada tulisan yang berjudul "*Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*". Konsep-konsep teori keagenan di latarbelakangi oleh berbagai teori sebelumnya seperti teori konsep biaya transaksi (Coase, 1937), teori *property right* (Berle dan Means, 1932), dan filsafat utilitarisme (Ross, 1973). Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memecahkan, memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat kontrak.

Dalam teori ini dijelaskan mengenai adanya hubungan antara pemisah fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, hal ini disebabkan karena kebutuhan modal perusahaan tidak dapat disediakan oleh satu pemilik saja. Akibatnya mereka membutuhkan pihak lain untuk menanamkan modal nya pada perusahaan, hal ini akan berakibat pada pemisahan wewenang perusahaan, antara pemilik dan pengelola. Teori agensi menyatakan bahwa ada konflik kepentingan yang muncul antara pemegang saham (pemilik) dengan manajer perusahaan (agen) dimana manajer perusahaan kemungkinan dapat melakukan tindakan atau

keputusan demi meningkatkan kesejahteraannya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham (Cahyani, 2017:616).

2. *Signalling Theory*

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari para pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Dikarenakan *signaling theory* memiliki kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesialu yang diharapkan (Fahmi, 2018:21). Adapun komponen laporan keuangan, yaitu:

a. Neraca

Laporan Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu atau tanggal tertentu. Yaitu posisi aset atau kekayaan perusahaan di satu sisi dan kewajiban/utang serta modal di sisi yang lain. Neraca keuangan memiliki 2 bentuk, yaitu (Kasmir, 2018: 36) :

1) Bentuk Scontro (*Account Form*)

Neraca scontro biasa disebut dengan neraca bentuk T. Laporan ini menyajikan rekening dalam dua sisi, yaitu kelompok harta (aktiva) disebelah kiri dan utang serta modal (pasiva) disebelah kanan. Bentuk neraca ini biasanya lebih mudah ntuk

dilihat, karena pos aktiva dan pasiva langsung terlihat di sisi kanan dan kiri.

2) Bentuk Staffel (*Report Form*)

Neraca bentuk staffel atau biasa disebut dengan neraca bentuk laporan, dikarenakan susunan yang berurutan dari atas ke bawah secara urut. Neraca bentuk laporan tersusun secara urut dari kelompok harta (aktiva) paling atas, hingga kelompok utang dan modal paling bawah. Biasanya, bentuk staffel lebih sering digunakan oleh perusahaan besar, karena memang perusahaan tersebut memiliki akun yang sangat banyak dan nilai yang besar.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2018:45), Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan ini harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu untuk mengetahui jumlah pendapatan dan biaya yang sudah dikeluarkan. Oleh karena itu bisa diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Laporan laba rugi dapat disajikan dengan menggunakan 2 bentuk, yaitu (Kasmir, 2018:60):

1) *Single-Step*

Pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan/ aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban

dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.

2) *Multiple-Step*

Pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas, yaitu kegiatan usaha dan diluar usaha.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya) (Kasmir, 2018:59). Laporan arus kas (*cash flow*) terdiri dari 2 macam aliran, yaitu:

1) *Cash Inflow*

Cash inflow merupakan aliran kas yang terjadi akibat dari kegiatan transaksi yang menciptakan keuntungan pemasukan kepada kas.

2) *Cash Outflow*

Cash outflow merupakan aliran kas yang terdiri dari berbagai macam transaksi yang dapat mengakibatkan terjadinya beban untuk pengeluaran kas. Dari laporan *cash flow* akan memberikan suatu informasi yang saling berhubungan antara penerimaan dan pengeluaran dana kas pada suatu perusahaan pada

saat periode tertentu dengan cara melakukan pengklasifikasian transaksi berdasarkan kegiatan operasional, pendanaan dan investasi.

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap *representative* untuk ditetapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Fahmi,2018:49). Adapun rasio keuangan terdiri 5 macam rasio,yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Fahmi, 2018:66), secara umum rasio ini terbagi menjadi 2, yaitu :

1) *Current Ratio*

Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik (Fahmi,2018: 67).

2) *Quick Ratio*

Quick ratio (Acit test ratio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang semakin sedikit tidak liquid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Semakin tinggi *Quick Ratio* suatu perusahaan, semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut (Kasmir, 2018:136).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *Quick Ratio (QR)*. Karena *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Semakin tinggi *Quick Ratio* suatu perusahaan, semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut (Kasmir, 2018:136).

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Menurut (Fahmi, 2018:77), rasio ini terbagi menjadi 4, yaitu:

1) *Total Assets Turn Over*

Menurut Agus Sartono (2012:120), *Total Assets Turn Over* adalah “Menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba”. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2011:73), *Total Assets Turn Over* adalah “Mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan *Total Assets Turnover* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. “

2) *Fixed Assets Turnover*

Menurut Kasmir (2018:186) *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio *inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu

tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2018:182).

4) *Day Sales Outstanding*

Rasio *Day sales outstanding* disebut juga dengan rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat (Fahmi, 2018:78).

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. (Kasmir, edisi revisi :74). Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100% (Agus Sartono, 2010:120). Rasio ini terbagi menjadi 5, yaitu:

1) *Debt To Assets Ratio*

Debt To Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman

karena dkhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva pemiliknyanya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir edisi revisi, 2018:158).

2) *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir edisi revisi, 2018:159).

3) *Long Term Debt To Equity Ratio*

Long Term Debt To Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara

membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir edisi revisi, 2018:161).

4) *Times Interest Earned Ratio*

Menurut J. Fred Weston *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjamana dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya (Kasmir edisi revisi, 2018:162).

5) *Fixed Charge Coverage Ratio*.

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contrac*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang (Kasmir edisi revisi, 2018:164)..

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio solvabilitas

menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya. *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

1) *Net Profit Margin*

Menurut Lukman Syamsudin (2011:62), *Net Profit Margin* (NPM) adalah “Rasio ini merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam dimana perusahaan itu berusaha.”

Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2) *Return On Assets*

Menurut Fahmi (2013:137), *Return On Assets* merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai

dengan yang diharapkan. Semakin tingginya *Return On Assets*, mengandung arti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya. Sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi diperusahaan tersebut akan menguntungkan.

3) *Return On Equity*.

Return On Equity merupakan suatu hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) perusahaan dengan total modal yang dimilikinya. ROE adalah bagian dari rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya difungsikan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE perusahaan, maka semakin baik kinerjanya dalam memperoleh laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*), sehingga para investor akan semakin yakin untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dikarenakan perusahaan tersebut terbukti memiliki kinerja yang baik dengan mampu menghasilkan laba yang meningkat (www.edusaham.com).

4) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*)

yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

e. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini terbagi menjadi 4, yaitu:

1) *Earning Per Share*

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:66), EPS yaitu: “Rasio ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan earning per share yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan”. Pertumbuhan EPS merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena

menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya.

2) *Price Earning Ratio*.

Price Earning Ratio merupakan salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham secara fundamental dan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. PER yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan semakin mahal harga saham perusahaan tersebut.

3) *Dividend Payout Ratio*

Rasio ini mengukur persentase laba bersih yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen selama tahun tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan bagian dari dividen yang dibagikan kepada pemegang saham di luar nilai laba ditahan perusahaan. Tren yang konsisten dalam rasio ini biasanya lebih penting daripada tinggi atau rendahnya rasio.

4) *Dividend Yield Ratio*

Dividend Yield Ratio adalah rasio yang mengukur jumlah dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham biasa relatif terhadap nilai pasar per saham. Rasio ini digunakan oleh investor untuk menunjukkan bagaimana investasi saham

mereka menghasilkan arus kas dalam bentuk dividen atau kenaikan nilai aset dari apresiasi saham. Investor menggunakan rasio ini untuk menghitung arus kas yang didapat dari investasi mereka pada suatu saham. Sebuah perusahaan dengan hasil dividen tinggi akan membayar para investornya dividen yang tinggi juga. Bahkan nilai dividen yang dibagikan pada suatu perusahaan tersebut melampaui nilai pasar wajar saham mereka. Ini berarti investor mendapatkan kompensasi yang sangat tinggi untuk investasi mereka dibandingkan dengan saham yang menghasilkan dividen yang lebih rendah.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur rasio pasar adalah *price earning ratio*. *Price Earning Ratio* juga merupakan indikator yang menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan di mata para pemegang saham. Jadi, laba per saham perusahaan yang lebih besar dapat dibandingkan dengan laba per saham perusahaan yang lebih kecil. Perhitungan ini juga dipengaruhi oleh berapa banyak saham yang diedarkan perusahaan. Dengan demikian, ada pertimbangan di mana perusahaan yang lebih besar harus membagi pendapatannya di antara banyak saham lain yang beredar.

a. Harga Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu *instrument* pasar keuangan yang paling populer. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (www.idx.co.id). Menurut Anoraga (2015:100) “ harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan”. Macam-macam Harga Saham menurut Sawidji Widioatmojo dalam Hutami (2012:107), Harga Saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu : (1) Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan; (2) Harga Perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek; (3) Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari referensi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	<p>I Made Adikerta &Nyoman Abundanti (2020)</p> <p>E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 3, 2020 : 968-987 ISSN : 2302-8912 DOI: https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p08</p>	<p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Assets</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. Inflasi <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. Sementara <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham <p>Secara Simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inflasi, <i>ROA</i>, dan <i>DER</i> secara simultan berpengaruh pada harga saham.
2.	<p>Ni Ketut Nadila Suryasari & Luh Gede Sri Artini (2020)</p> <p>E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 4, 2020 : 1485-1506 ISSN : 2302-8912</p> <p>DOI:https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i04.p13</p>	<p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Total Assets Turnover</i> 2. <i>Current Ratio</i> 3. <i>Return On Assets</i> 4. <i>Price Earning Ratio</i> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 4. <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <p>Secara Simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Turn Assets Turnover</i>, <i>Current Ratio</i>, <i>Return On Assets</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
			harga saham.
3.	<p>Budy Jaya Rachman & Tri Yuniati (2020)</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 9, Nomor 4 e-ISSN: 2461-0593</p>	<p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Total Assets Turnover</i> 3. <i>Net Profit Margin</i> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share</i> dan <i>Total Assrts Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. <p>Secara Simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share, Total Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4.	<p>Dian Indah Sari (2020)</p> <p>BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS Vol 5, No 2, November 2020, Hal 123-134 ISSN PRINT : 2548-7523 E-ISSN : 2613-8956</p>	<p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Quick Ratio</i> 2. <i>Total Assets Turnover</i> 3. <i>Return On Investment</i> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Quick Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Return On Investment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <p>Secara Simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Quick Ratio, Total Assets Turnover</i> dan <i>ReturnOn Investment</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
			harga saham.
5.	<p>Ummu Kalsum, Masdar Mas'ud dan Suriyanti (2020)</p> <p>PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 3. No. 3 (2020) Juli</p>	<p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Total Assets Turnover</i> 3. <i>Debt to Assets Ratio</i> 4. <i>Return On Equity</i> <p>Variabel Deendent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Debt to total Assets Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 4. <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. <p>Secara Simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to total Assets Ratio dan Return On Equity</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6.	<p>Bayu Wulandari, Irwanto Jaya Daeli, Imelda Kristiany Br Bukit, Winda Novita Sari Sibarani (2020)</p> <p>RISET & JURNAL AKUNTANSI Volume 4 Nomor 1, Februari 2020</p>	<p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Equity</i> 2. <i>Current Ratio</i> 3. <i>Total Asset Turnover</i> 4. <i>Net Profit Margin</i> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Equity, Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	<p>https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.187 e –ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507</p>		<p>Secara Simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Equity, Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7.	<p>Rafida Khairani, Muhammad Fikri Haikal, Siti Ramadhani, Nana Gustia, Febry Rizky Al Fadilla Sitompul (2020)</p> <p><i>Journal of Economic, Business and Accounting</i> Volume 4 Nomor 1, Desember 2020 e-ISSN : 2597-5234</p>	<p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Equity Ratio</i> 2. <i>Earning Per Share</i> 3. <i>Net Profit Margin</i> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <p>Secara Simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Equity Ratio, Earning Per Share</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8.	<p>Reza Octovian & Sahrunita (2020)</p> <p>P-ISSN : 2655-9811, E-ISSN : 2656-1964 J. Feasible., Vol. 2, No. 1, Februari 2020</p>	<p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Equity Ratio</i> 2. <i>Price Earning Ratio</i> 3. <i>Inventory Turnover Ratio</i> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
			<p>saham.</p> <p>3. <i>Inventory Turnover Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Simultan :</p> <p>1. <i>Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
9.	<p>Saprudin, Arno Sebastian dan Maya Mustika (2020)</p> <p>JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research) e-ISSN: 2598-8719 p-ISSN: 2598-8700 Vol. 4 No.4 November 2020</p>	<p>Variabel Independent :</p> <p>1. <i>Return On Investment</i> 2. <i>Price Earning Ratio</i></p> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <p>1. <i>Return On Investment</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Simultan :</p> <p>1. <i>Return On Investment</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
10.	<p>Tita Dwi Suryanengsih & Fandi Kharisma (2020)</p> <p>Borneo Student Research eISSN: 2721-5725, Vol 1, No 3, 2020</p>	<p>Variabel Independent :</p> <p>1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Quick Ratio</i></p> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <p>1. <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Simultan :</p> <p>1. <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap</p>

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
			harga saham.
11.	<p>Ulandari Setianingse & Imam Hidayat (2020)</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 9, Nomor 1, Januari 2020</p>	<p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Quick Ratio</i> 3. <i>Kurs</i> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Quick Ratio</i> dan <i>Kurs</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. <p>Secara Simultan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share</i>, <i>Quick Ratio</i> dan <i>Kurs</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
12.	<p>Vina Yanti & Destia Aktarina (2019)</p> <p>JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi) Vol.4, No.1, Juni 2019: 79 - 91</p>	<p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Price Earning to Ratio</i> 2. <i>Quick Ratio</i> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Price Earning to Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Quick Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. <p>Secara Simultan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Price Earning to Ratio</i>, <i>Quick Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
13.	Sarah Agustina, Dr.	Variabel Independent :	Secara Parsial :

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	<p>Hendratno, SE., AK., MM. (2019)</p> <p>e-Proceeding of Management : Vol.6, No 1 April 2019 ISSN : 2355-9357</p>	<p>1. <i>Current Ratio</i></p> <p>2. <i>Debt to Assets Ratio</i></p> <p>3. <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>4. <i>Return On Assets</i></p> <p>5. <i>Price Earning Ratio.</i></p> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>1. <i>Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. Sementara <i>Price Earning Ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Simultan :</p> <p>1. <i>Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Price Earning Ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p>
14.	<p>Siti Hayati Efi Friantin & Victoria Prasaty Artha Ratnasari (2019)</p> <p>AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, ISSN : 2337-568x VOL 4, NO 1 (2019), JULI; P.31-39; HTTPS://E-JOURNAL.STIE-AUB.AC.ID/INDEX.PHP/AKTUAL</p>	<p>Variabel Independent :</p> <p>1. <i>Non Perfoming Loan</i></p> <p>2. <i>Return On Assets</i></p> <p>3. <i>Capital Adequacy Ratio.</i></p> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <p>1. <i>Non Perfoming Loan</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Simultan :</p> <p>1. <i>Non Perfoming Loan, Return On</i></p>

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
			<i>Assets, Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
15.	Manullang, Sainan, Philip, Halim (2019) RISET & JURNAL AKUNTANSI Volume 3 Nomor 2, Agustus 2019 https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.142 e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507	Variabel Independent : 1. <i>Return On Equity</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Quick Ratio</i> 4. <i>Earning Per Share</i> Variabel Dependent : Harga Saham	Secara Parsial : 1. <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3. Sementara <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan : 1. <i>Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Earning Per Share</i> berpegaruh terhadap harga saham.
16.	Ni Komang Santi Ani, Trianasari, Wayan Cipta (2019) Bisma: Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 2, Oktober 2019 P-ISSN: 2476-8782	Variabel Independent : 1. <i>Return On Assets</i> 2. <i>Return OnEquity</i> 3. <i>Earning Per Share</i> Variabel Dependent : Harga Saham	Secara Parsial : 1. <i>Return On Assets</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Earning Per Share</i>

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
			berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan : 1. <i>Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
17.	Made Galih Wisnu Wardana & Muhammad Ali Fikri (2019) JURNAL FOKUS, Volume 9, Nomor 2	Variabel Independent : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Return On Assets</i> 4. <i>Total Assets Turnover</i> Variabel Dependent : Harga Saham	Secara Parsial : 1. <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Return On Assets</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan : 1. <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan Total Assets Turnover</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
18.	Dianty Putri Purba, Retni Natasya Simanjuntak, Ayu Marisa Sibuea, Yosua Sihombing (2019) Jurnal Mutiara Manajemen, Vol.4 No.1 ,2019 e-ISSN : 2579-759X	Variabel independent : 1. <i>Debt to Equity Ratio</i> 2. <i>Total Assets Turnover</i> 3. <i>Net Profit Margin</i> Variabel Dependent : Harga Saham	Secara Parsial : 1. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Total Assets Turnover dan Net Profit Margin</i>

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
			<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Simultan :</p> <p>1. <i>Debt to Equity Ratio, Total Assets dan Net Profit Margin</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
19.	<p>Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019)</p>	<p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Equity</i> 2. <i>Current Ratio</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> 4. <i>Total Assets Turnover</i> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <p>Secara Simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Rati dan Total Assets Turnover</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
20.	<p>Fadhli Ademi & Dr.Leny Suzan, S.E., M.Si (2019)</p> <p>e-Proceeding of Management : Vol.6, No.1 April 2019 ISSN: 2355-9357</p>	<p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Equity</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Current Ratio</i> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
			<p>3. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Simultan :</p> <p>1. <i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.</p>
21.	<p>Widya Sari, Andy, Calista Wongso, Erwin, M Dicky Zulkaranain (2018)</p> <p>Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 1 No 2, Januari 2018 E-ISSN : 2599-3410 P-ISSN : 4321-1234</p>	<p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Net Profit Margin</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Total Assets Turnover</i> 4. <i>Current Ratio</i> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Sementara <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. <p>Secara Simultan :</p> <p>1. <i>Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
22.	<p>Warsani Purnama Sari (2018)</p> <p>Jurnal Ilmiah Skylandsea ISSN : 2614-5154</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Quick Ratio</i> 2. <i>Ratio On Assets</i> 3. <i>Return On Equity</i> 4. <i>Debt Equity Ratio</i> 	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Quick Ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	Volume 2 No. 1 Februari 2018	Variabel Dependen : Harga Saham	saham. 2. Sementara <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan : 1. <i>Quick Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt Equity Ratio</i> tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
23.	Rosa Yuminisa Amrah & Elwisam (2018) Jurnal Ilmu Manajemen Volume 14, No. 1, Januari 2018	Variabel Independent : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Return On Assets</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> 4. <i>Total Assets Turnover</i> Variabel Dependent : Harga Saham	Secara Parsial : 1. <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan : 1. <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i>

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
			dan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
24.	<p>Keke Utamy Widjiarti & Rr. Dian Anggraeni (2018)</p> <p>JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL. 10. NO. 2 (2018) Versi Online Tersedia di : https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto 2085-8108 (Cetak) 2541-3503 (Online) </p>	<p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Assets Ratio</i> 2. <i>Total Asset Turnover</i> 3. <i>Return On Assets</i> 4. <i>Earning Per Share</i> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <p>Secara Simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Earning Per Share</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
25.	<p>Meirinaldi & Fuad Luthfi Zein (2018)</p> <p>JURNAL MANAJEMEN Vol. 06. No. 2 Oktober 2018</p>	<p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Price Earning Ratio</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. <p>Secara Simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
			bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
26.	Titi Hartini (2017) I-Finance Vol.1. No 1. Juli 2017 Pengujian Koalisi Debt To Equaity Ratio (DER). Titin Hartini	Variabel Independen : 1. <i>Debt To Equity Ratio</i> 2. <i>Earning Per Share</i> Variabel Dependent : Harga Saham	Secara Parsial: 1. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: 1. <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
27.	Hasdi Suryadi (2017) Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 3, No 1, Maret 2017 (ISSN : 2442-4560) available online at : ejournal.stiepancasetia.ac.id	Variabel Independen : 1. <i>Return on Investment</i> 2. <i>Debt to Total Assets</i> 3. <i>Quick Ratio</i> 4. <i>Total Asset Turnover</i> 5. <i>Price Earning Ratio</i> Variabel Dependent : Harga Saham	Secara Parsial : 1. <i>Return on Investment, Debt to Total Assets</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Quick Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
28.	Novita Sari (2016)	Variabel Independen : 1. <i>Return On Assets</i>	Secara Parsial: 1. <i>Return On Assets,</i>

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	<p>Jurnal Adminika Volume 2. No. 2, Juli – Desember 2016 ISSN : 2442-3343</p>	<p>2. <i>Return On Equity</i> 3. <i>Price To Book Value</i></p> <p>Variabel Dependen : Harga Saham</p>	<p><i>Return On Equity</i>, dan <i>Price To Book Value</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Simultan :</p> <p>1. <i>Return On Assets</i>, <i>Return On Equity</i>, dan <i>Price To Book Value</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
29.	<p>Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu dan Zahroh Z.A. (2016)</p> <p>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 32 No. 2 Maret 2016</p>	<p>Variabel Independent :</p> <p>1. <i>Return On Assets</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Total Assets Turnover</i> 4. <i>Price Earning to Ratio</i></p> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <p>1. <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asets Turnover</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Price Earning To Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Simultan : <i>Return On Equity</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Total Assets Turnover</i>, <i>Price Earning to Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
30.	<p>Idawati & Wahyudi (2015)</p> <p>Journal of Resources Development and Management ISSN 2422-8397 An International Peer-reviewed Journal</p>	<p>Variabel Independent :</p> <p>5. <i>Earning Per Share</i> 6. <i>Return On Assets</i></p> <p>Variabel Dependent : Harga Saham</p>	<p>Secara Parsial :</p> <p>4. <i>Earning Per Share</i>, <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Simultan :</p>

No	Peneliti&Identitas Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	Vol. 7, 2015		1. <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return O Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
31.	Syamsu Rizal & Fira Permatasari (2015) Jurnal Akuntansi & Keuangan Volume 6, No. 2, September 2015 ISSN: 2087-2054	Variabel Independent : 1. <i>Debt To Equity Ratio</i> 2. <i>Return On Equity</i> Variabel Dependent : Harga Saham	Secara Parsial : 1. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan : 1. <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

C. Kerangka Pemikiran

1. *Quick Ratio, Return On Assets, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Semakin tinggi *Quick Ratio* suatu perusahaan, semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut. (Kasmir, 2018: 136). Perusahaan yang memiliki nilai quick ratio yang tinggi berarti dapat

diartikan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya dengan tanpa harus mengurangi atau menjual persediaannya.

Menurut Fahmi (2013:137), *Return On Assets* merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila *Return On Assets* dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan.

Total assets turn over merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva, semakin efektif perusahaan mengelola aktiva. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah dapat dikatakan mampu dalam memanfaatkan aktiva sehingga dapat meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang tinggi mengakibatkan laba yang didapatkan suatu perusahaan juga akan tinggi (Sutrisno, 2012:221 dalam jurnal Rachman & Yuniati, 2020).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas

pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir edisi revisi, 2019:159).

Menurut (Fahmi, 2018:83) *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham). Semakin tinggi PER yang dibayar investor untuk *earning* akan memberikan informasi yang positif bagi investor dalam berinvestasi sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan akan ikut naik. Berdasarkan uraian di atas dapat didukung penelitian yang dilakukan oleh Warsani (2018) yang mengemukakan dalam penelitiannya bahwa QR, ROA, ROE, DER secara bersama – sama berpengaruh simultan terhadap harga saham.

2. Quick Ratio terhadap Harga Saham

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Semakin tinggi *Quick Ratio* suatu perusahaan, semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut. Hipotesis kedua didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Warsani (2018), Suryanengsih & Kharisma (2020) & Suryadi (2017) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Return On Assets terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2013:137), *Return On Assets* merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila *Return On Assets* dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. Karena dengan semakin tingginya *Return On Assets*, mengandung arti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya. Hipotesis ketiga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari (2018), Idawati (2015), Friantin, dkk (2019), Adikerta & Abudanti (2020), Suryasari & Artini (2020) dan Widjiarti & Anggraeni (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Total Assets Turnover terhadap Harga Saham

Total assets turn over merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva, semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah dapat dikatakan mampu dalam memanfaatkan aktivanya sehingga dapat meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang tinggi mengakibatkan laba yang didapatkan suatu perusahaan juga akan tinggi (Sutrisno, 2012:221 dalam jurnal Rachman & Yuniati, 2020). Hipotesis keempat didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2018),

Amrah & Elwisam (2018), Widjiarti & Anggraeni (2018), Purba, dkk (2019), Levina & Dermawan, (2019), Rachman, dkk (2020), Indah Sari (2020), dan Kalsum, dkk (2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

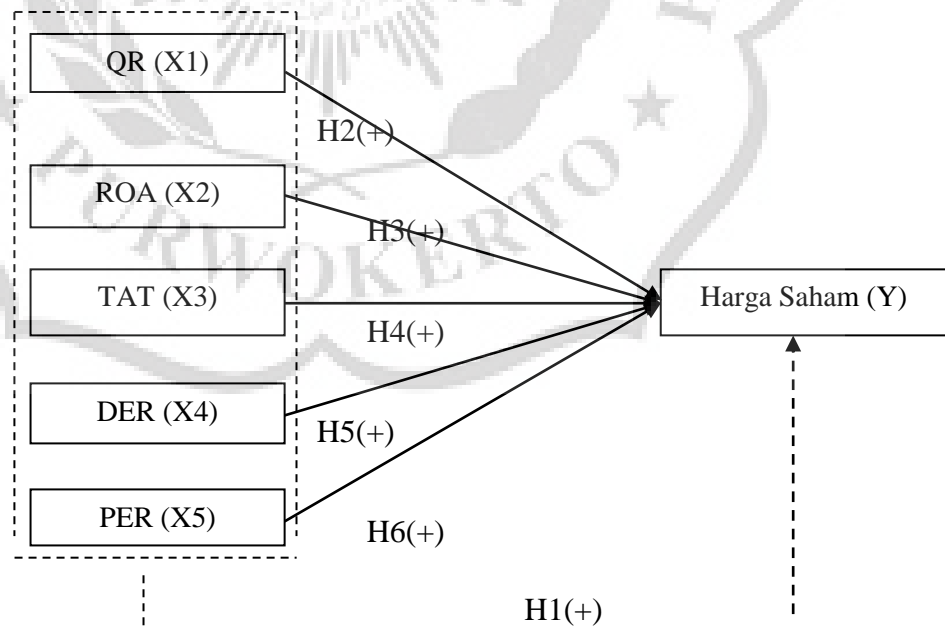
5. *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir edisi revisi, 2019:159). Hipotesis kelima didukung dari penelitian yang dilakukan Rizal & Permatasari (2015), Adikerta & Abundanti (2020), Hartini (2017), Levina & Dermawan (2019), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

6. Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

Menurut (Fahmi, 2018:83) *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham). Hipotesis keenam didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Azhari, dkk (2016), Meirinaldi & Zein (2018), Agustina & Hendratno (2019), Yanti & Aktarina (2019), Oktovian & Sahrunisa (2020), Saprudin, dkk (2020) dan Suryasani & Artini (2020) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh penelitian sebelumnya serta landasan teori diatas, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual dilihat dari Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kearangka Pemikiran

Keterangan:

—————▶ : Berpengaruh secara parsial

- - - - -▶ : Berpengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Quick Ratio (QR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H2 : *Quick Ratio (QR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H3 : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H4 : *Total Asset Turnovers (TAT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H5 : *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H6 : *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham